

Snowball Throwing Method: Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Zaman Pra Aksara di SMK Negeri Purwosari

Daeng Galuh Puspita Agni^{1*}, Subuh Isnur Haryudo²

¹SMK Negeri Purwosari Bojonegoro

²Universitas Negeri Surabaya

*e-Mail: daeng.23052@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes using a cooperative learning method with a snowball throwing model. This study uses the classroom action research method with qualitative descriptive analysis. Data is collected through observation, documentation, and reflection. The subject of the study was a student of class X Rpl A at SMK Negeri Purwosari. The results showed that cooperative learning using the snowball throwing model could increase learning outcomes by 22% from an average of 54.2 to 66.2. This learning can also increase student activity by 53%. The snowball throwing model can also train students' leadership potential, skills, and creativity.

Keywords: *Cooperative learning, Learning outcome, Snowball throwing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model snowball throwing. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas dengan analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Rpl A di SMK Negeri Purwosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif menggunakan model snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 22% dari rata-rata 54.2 menjadi 66.2. Pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sebesar 53%. Model snowball throwing juga dapat melatih potensi kepemimpinan, keterampilan, serta kreatifitas peserta didik.

Kata Kunci: *Hasil belajar, Pembelajaran kooperatif, Snowball throwing.*

Pendahuluan

Mutu pendidikan pada era globalisasi dapat dilihat dari berbagai segi salah satunya dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi siswa salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan kehidupan bangsa, karena pendidikan merupakan masalah dasar dalam kemajuan kehidupan dan demi tercapainya tujuan

pendidikan. Semakin meningkatnya mutu pendidikan semakin tinggi kemampuan manusia untuk membangun dan semakin utuh pula kepribadiannya.

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah terwujudnya satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*national character building*) dan pemberdayaan warga Negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk warga Negara yang baik dan menghargai jasa seta pengorbanan para pahlawan nasional. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Sejarah Indonesia, masih banyak guru Sejarah Indonesia yang dalam menyampaikan pelajaran mengutamakan aspek kognitif, selain itu masih banyak juga guru yang dalam mengajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode ceramah dan pengutamaan aspek kognitif pelajaran berjalan searah, guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi-materi aspek kognitif yang disampaikan banyak yang bersifat verbal. Akibat dari kondisi ini pelajaran menjadi membosankan, tidak minat untuk mengikuti pelajaran.

Ketidakadanya ketertarikan, kegairahan ataupun minat terhadap pelajaran berakibat pada rendahnya penguasaan materi, hal ini dapat dilihat dari:

1. Dalam pelaksanaan pelajaran guru bertanya tentang materi yang sudah disampaikan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab (15 dari 36 siswa atau 42.86%).
2. Dalam ulangan harian yang mendapatkan nilai baik di atas KKM hanya 14 siswa atau 40% dari 36 siswa.
3. Presentase siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia hanya 38.46% dari jumlah siswa (36).

Rendahnya nilai yang dicapai dalam ulangan harian disebabkan rendahnya tingkat minat siswa terhadap materi karena model pembelajaran yang cenderung monoton, Kurangnya tingkat penguasaan materi siswa terhadap materi, terlalu banyak teori pada mata pelajaran sejarah Indonesia dan siswa cenderung bosan. Keaktifan siswa terhadap materi sangat rendah apabila model pembelajaran yang digunakan kurang variative dan tingkat kreatifitas siswa rendah karena proses pembelajaran cenderung monoton.

Upaya dalam mengatasi masalah siswa tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Diskusi kelompok, tanya jawab, permainan, presentasi, kesimpulan, dan refleksi akhir adalah cara untuk membuat siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan KBM, dan alasan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah untuk memberikan stimulus kepada siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam metode *snowball throwing* antara lain guru membentuk kelompok-kelompok dan memberikan penjelasan materi kepada ketua masing-masing kelompok. Selanjutnya, ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian, siswa diberi satu

lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Langkah berikutnya, kertas tersebut dibuat menyerupai bola dan dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa mendapat satu bola, mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Langkah terakhir adalah evaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, data observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri Purwosari Bojonegoro pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMK Negeri Purwosari khususnya pada kelas X RPL A berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis dan pengamatan. Alat pengumpulan data menggunakan butir soal dan lembar wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, sementara siswa sebagai subjek penelitian yang diamati mencakup aktivitas belajarnya secara kelompok ataupun secara individu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa diamati aktivitas belajarnya yang meliputi keaktifan, keberanian, kerjasama, penugasan, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Pengamatan terhadap guru dan siswa dilakukan oleh 2 orang observer, pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data menggunakan triangulasi meliputi (1) reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data yang melalui proses seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna; (2) paparan data, yaitu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk naratif, grafik, atau bentuk lainnya; (3) penyimpulan dan pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna (Akbar, 2010).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan. Adapun tindakan perbaikan dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil proyek siswa terhadap kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Pamungkas, Herlambang & Juarti, 2016) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Proyek Siswa dalam Kegiatan Penelitian di Kelas

Kelompok	Aspek yang Dinilai											
	Persiapan (Skor)			Pengumpulan Data (Skor)			Pengolahan Data (Skor)			Pelaporan (Skor)		
	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	3	-	-	3	-	-	3	-	-	-	2	-
2	-	2	-	-	2	-	-	-	1	-	2	-
3	-	2	-	-	2	-	-	-	1	-	2	-
4	-	2	-	-	-	1	-	-	1	-	2	-
5	-	2	-	-	2	-	-	-	-	-	2	-
6	-	2	-	-	-	1	-	2	-	-	2	-

Berdasarkan Tabel 1 dan mengacu pada rubrik asesmen proyek menunjukkan bahwa hanya satu kelompok (kelompok 1) saja yang mampu melaksanakan inkuiri sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kelemahan dan kesulitan siswa terletak pada aspek pengumpulan data, serta pengolahan data. Lebih khusus hasil proyek siswa yang paling lemah adalah pengolahan data.

Tabel 2. Hasil Ulangan Harian Siswa

Interval	F	%
< = 64	0	0
65 - 69	7	19.4
70 - 74	15	41.7
75 - 79	2	5.6
80 - 84	3	8.3
85 - 89	6	16.7
> = 90	3	8.3
Jumlah	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (41.7%) memperoleh nilai dengan rentang antara 70-74, ada 2 siswa (5.6%) yang memperoleh nilai dengan rentang 75-79, 3 siswa (8.3%) memperoleh nilai 80-84, dan 6 siswa (16.7%) memperoleh nilai 85-89. Hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai > 90.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pemahamannya dan konsep-konsep yang dipelajarinya dengan tanpa menghafal naskah berdasarkan buku teksnya dan tanpa bantuan guru. Indikator keberhasilan kedua dalam penelitian ini adalah terlaksananya kognitif yang diharapkan dapat menguatkan pengetahuan mengenai zaman pra aksara yang telah dipelajari. Proses inkuiri dilakukan melalui tahap merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji jawaban tentatif (mengumpulkan data dan analisis), dan menarik simpulan.

Berdasarkan atas indikator yang pertama maupun kedua, ada beberapa hal yang akan tetap dipertahankan, yaitu:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* karena pada dasarnya menarik perhatian maupun membantu siswa dalam memahami materi.

- b. Aktivitas siswa yang mengganggu akan langsung diberi penguatan guru.
- c. Meminta teman sejawat untuk membantu melakukan observasi terhadap praktik guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- d. Tugas proyek tetap meminta siswa untuk melakukan inkuiri secara berkelompok.

Adapun beberapa hal yang akan diperbaiki adalah:

- a. Guru meminta siswa untuk merangkum kebudayaan yang ada di zaman prak aksara di rumah, sehingga guru tinggal mereview dan memperdalam melalui tanya jawab.
- b. Tahap persiapan inkuiri akan diberikan bimbingan secara terstruktur dan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan persiapannya.
- c. Guru memberikan bimbingan teknis dan contoh melakukan pengolahan, analisis data, dan pelaporan.
- d. Pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa diminta untuk membuat laporan proses bagaimana peran masing-masing anggota sehingga kegiatan ini menerapkan prinsip kerjasama dan sama kerja.
- e. Pada saat presentasi, setiap kelompok diminta untuk menggunakan media yang dapat memperjelas hasil inkuiri.
- f. Setiap kelompok diminta membuat pertanyaan dan jawaban dari tugas diskusi kelompok kognitif sebagai bentuk persiapan siswa ketika presentasi di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan, yaitu (1) diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling tukar pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan, (2) melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada diri siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan siswa dengan melakukan kegiatan inkuiri, (3) melatih siswa untuk lebih mampu menghargai pendapat dan pertanyaan dari siswa lain ketika proses diskusi, (4) melatih siswa untuk lebih dinamis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah dari bola pertanyaan yang dilemparkan oleh teman dari anggota kelompok lain, (5) kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung selama proses pembelajaran, dan (6) melatih siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau materi kepada siswa lain.

Simpulan

Metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Metode pembelajaran ini dapat melatih potensi kepemimpinan, keterampilan, serta kreatifitas peserta didik. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Zaman Pra Aksara siswa di SMK Negeri Purwosari. Hal ini disebabkan karena siswa antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran selama model *snowball throwing* diterapkan.

Model pembelajaran *snowball throwing* kurang tepat diterapkan pada mata pelajaran atau bidang studi ilmu pengetahuan sosial. Karena ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang cakupan materi pembelajarannya sangat luas, membutuhkan pengembangan yang mendalam karena materinya selalu berkembang. Sedangkan di sini pembelajaran hanya berfokus pada pengetahuan siswa saja. Jadi, yang lebih tepat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah jenis-jenis mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau aspek yang cenderung menggunakan rumus yang relatif tetap.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (1985). *Tehnik Belajar yang tepat*. Jakarta: Mutiara Permata Widya.
- Akbar, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hernowo. (2005). *Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Media Utama.
- Ikhrom. (2010). *Trainer Nasional Actif Learning ASMIDO*. Jawa Tengah.
- Pamungkas, E, W, T., Herlambang, S., & Juarti, J. (2016). Pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap minat belajar geografi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2) 101-109. <http://dx.doi.org/10.17977/um017v21i22016p02>
- SemiawanConnyCs. (1992). *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana Indonesia.
- Soegondo P. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineko Cipta.
- Supriati, Maria Lilik. (2021). Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *DIDAKTIKA*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/didaktika.viii.42701>
- Supriyono, Agus. (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka.